

PKM KELOMPOK TRANSPLANTASI LAMUN DI OHOI DIAN
(PKM Seagrass Transplantation Group in Dian Village)

Evangelin M.Y.Kadmaer¹⁾, Erna Almohdar²⁾, dan Petrus P. Letsoin³⁾

¹⁾Program Studi Teknologi Kelautan, Politeknik Perikanan Negeri Tual

²⁾Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Perikanan Negeri Tual

³⁾Program Studi Manajemen Rekayasa Budidaya Laut, Politeknik Perikanan Negeri Tual

Author email : evangelinkadmaer@ymail.com

Ringkasan Eksekutif

Program kemitraan masyarakat tentang transplantasi lamun telah dilaksanakan di Ohoi Dian dari bulan Maret – November 2018 pada 2 kelompok mitra yaitu mitra Sinai dan mitra efrata. Tujuan dari kegiatan ini adalah 1). untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat lamun, 2). untuk melatih masyarakat dalam teknik transplantasi lamun dan 3). terbentuknya daerah perlindungan lamun. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam bentuk : 1) teori yang disampaikan melalui presentasi, 2) metode diskusi dalam bentuk Focus Group Diskusi (FGD) dan melatih mitra dalam teknik pembuatan frame dan teknik transplantasi lamun, serta 3) persiapan penentuan lokasi donor dan lokasi penanaman, pengambilan bibit lamun, penanaman lamun dan pemantauan melalui demonstrasi/praktek, simulasi dan kunjungan lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan kelompok mitra, baik persiapan penentuan lokasi donor dan lokasi penanaman lamun, pengambilan bibit lamun, penanaman lamun dapat memberikan hasil yang cukup baik, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan pertumbuhan lamun dengan baik.

Kata Kunci : PKM, lamun dan mitra

Executive Summery

Exiting partnership community about transplant seagrass beds have been undertaken ini onoi Dian from march – 2018 november 2 in the partner group partner Sinai and partner of ephrathah. The purpose of this activity is 1). In an attempt to improve the knowledge of a community about the merits of seagrass beds, 2). The discussion method in the form of focus group discussion of (Fggd and training a partner in engineering frame and technique tranplant seagrass beds), 3). The determination of recipient preparation donor and the location of planting, of the receipt of the seeds of the seeds seagrass beds, Planting seagrass beds and monitoring through a demonstration/practice of, simulation and field visits. Based on the results of monitoring of the group partner, good preparation donor and the location of planting the determination of recipient seagraass beds, of the receipt of seeds seagrass beds, planting seagrass beds can give good results, especially as regards increased knowledge and growth seagrass beds well.

Keywords : PKM, Seagrass and Partners

A. PENDAHULUAN

Ohoi (kampung) Dian Darat adalah salah satu Ohoi pesisir pantai Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara. Jarak dari Kampus Poltek ke Ohoi Dian sekitar 25 km. Karena merupakan daerah pesisir maka sebagian besar mata pencaharian penduduk setempat adalah mencari ikan, bia, kerang, kepiting bakau, dsbnya. Hasil yang didapat sebagian untuk di jual ke pasar dan sebagian lagi dikonsumsi oleh mereka. Lokasi untuk mencari ikan ini berada di dekat pantai karena daerah pesisir pantai ditumbuhi oleh ekosistem Mangrove dan lamun. Mangrove dan lamun merupakan tempat bagi organisme di laut untuk berlindung, mencari makan dan tempat memijah. Dengan berkembangnya pembangunan yang diarahkan ke pesisir pantai seperti pembangunan jembatan, penimbunan jalan dsbnya menyebabkan terjadinya penyempitan lahan di laut. Akibatnya ekosistem mangrove dan lamun juga ikut terganggu karena adanya proses sedimentasi. Fungsi lamun tidak banyak dipahami, banyak padang lamun yang rusak oleh berbagai aktivitas manusia. Lamun berkurang secara luas terjadi di belahan dunia sebagai akibat dari dampak langsung kegiatan manusia termasuk kerusakan secara mekanis (pengerukan dan jangkar), *eutrofikasi*, budidaya perikanan, pengendapan, pengaruh pembangunan konstruksi pesisir, dan perubahan jaring makanan Febriantoro, *dkk* (2013).

Dengan demikian maka masyarakat tidak lagi mencari ikan, bia dsbnya di dekat pantai tapi mereka mencari jauh dari pantai. Masyarakat Ohoi Dian secara keseluruhan belum memahami tentang

fungsi dari ekosistem laut ini khususnya lamun. Pengetahuan tentang ekosistem ini juga sangat rendah. Mitra ini mempunyai keinginan untuk melestarikan lingkungan lautnya agar dapat terpelihara dengan baik. Selain itu juga dapat memberikan hasil yang banyak untuk masyarakat.

Untuk itu maka perkumpulan pemuda Ohoi Dian membentuk 2 kelompok pemuda yang diberi nama Kelompok Sinai dan Kelompok Efrata. Kedua kelompok mitra ini mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat membantu masyarakat setempat dengan cara melakukan restorasi (perbaikan) kembali ekosistem lamun.

B. SUMBER INSPIRASI

Kerusakan lamun yang terus menerus terjadi akibat aktivitas manusia menyebabkan masyarakat tidak lagi dapat mencari biota laut seperti teripang, bulu babi, ikan dsbnya di pesisir pantai. Dan efek dari kerusakan lamun ini tanpa disadari oleh masyarakat menjadi persoalan utama bagi sumber kehidupan dilaut. Persoalan yang dihadapi mitra adalah :

Pengetahuan tentang Lamun Yang Kurang.

Pada umumnya masyarakat khususnya mitra di Ohoi Dian belum mengetahui tentang manfaat dari lamun itu sendiri. Minimnya pengetahuan lamun ini menyebabkan terjadinya kerusakan terhadap lamun. Terjadinya kerusakan lamun mengakibatkan aktivitas mencari ikan, bia, teripang semakin jauh tidak lagi berada di pesisir pantai. Segala bentuk perubahan di wilayah pesisir akibat

aktivitas manusia yang tidak terkontrol dapat menimbulkan gangguan fungsi sistem ekologi padang lamun. Fenomena ini akan berpengaruh terhadap hilangnya unsur lingkungan seperti daerah pemijahan, nursery ground bagi ikan maupun udang (Tangke, 2010).

Kurangnya Pengetahuan Tentang Cara Transplantasi Lamun.

Pengetahuan tentang lamun sangat kurang, sehingga lamun terabaikan oleh masyarakat dalam hal ini mitra. Selama ini mitra hanya mengetahui bahwa yang dapat dibudidayakan hanyalah ikan, gastropoda, teripang, rumput laut. sehingga mitra tidak terlalu memperdulikan untuk merestorasi lamun. Dengan demikian maka kerusakan lamun itu semakin meluas. Untuk itu maka diperlukan suatu cara untuk merestorasi/memperbaiki kondisi ekosistem lamun dengan cara transplantasi lamun. Transplantasi lamun merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kerusakan ekosistem lamun dimana salah satu caranya adalah untuk memperbaiki atau mengembalikan habitat yang telah mengalami kerusakan. Transplantasi adalah memindahkan dan menanam di tempat lain, mencabut, dan memasang pada tanah lain atau situasi lain (Azkab, 1999 dalam Febriantoro, dkk (2013)).

Manajemen Pengelolaan Lingkungan Lamun Secara Baik

Kerusakan lamun terjadi karena tidak adanya perhatian dari masyarakat untuk dapat mengelola ekosistem laut dengan baik. Penyebab juga karena tidak mempunyai pengenalan yang baik tentang ekosistem laut ini. Hal ini menyebabkan

sehingga aktivitas yang dilakukan oleh manusia dapat merusak ekosistem di laut. Untuk itu sangat dibutuhkan perhatian semua pihak dalam hal ini mitra dan masyarakat untuk dapat mengelola lingkungan lamun dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menghindari pembuangan sampah ke laut. Sampah yang dibuang ke laut jika dalam bentuk kaleng-kaleng atau plastik-plastik maka akan mematikan ekosistem di laut.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra. Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan di Ohoi Dian Kecamatan Kei Kecil Barat, Kabupaten Maluku Tenggara. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini ada 2 mitra yaitu Mitra Sinai dan Mitra Efrata. Kegiatan ini dimulai dari bulan Maret – November 2018.

Metode yang direncanakan oleh Tim pengabdian masyarakat dalam melaksanakan program iptek transplantasi lamun di laut adalah kegiatan penyuluhan, pelatihan/demonstrasi dan pendampingan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra Sinai dan Efrata. Penyuluhan yang dilaksanakan dititikberatkan pada fungsi dan peran lamun bagi kehidupan manusia.

Pelaksanaan

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Penyuluhan seperti:
 - a. Pentingnya Lamun
 - b. Teknik transplantasi lamun
 - c. Manajemen pengelolaan lingkungan lamun
2. Pelatihan/Demonstrasi

Tahapan kegiatan ini dilakukan oleh peserta sesuai dengan demonstrasi yang telah ditunjukkan oleh nara sumber. Kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan kepada peserta untuk menambah keterampilan sehingga peserta akan terlatih untuk memecahkan persoalan yang mungkin dihadapi yaitu:

- a. Mitra dapat melakukan teknik transplantasi lamun dengan baik
- b. Mitra dapat melakukan manajemen pengelolaan lingkungan lamun secara baik

3. Pendampingan, selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini dilakukan untuk dapat menguatkan mitra untuk lebih fokus pada kegiatan transplantasi lamun dan manajemen lingkungan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Pendampingan dilakukan dengan mendatangi mitra beberapa kali untuk melihat, berkomunikasi dan membantu mereka jika ada kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan kegiatan ini.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tgl 28 Maret 2018, dimana melibatkan orang tua dan anak-anak dengan menggunakan metode sosialisasi.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan bagi masyarakat.

Selanjutnya tahapan pelatihan/demonstrasi dan pendampingan untuk kelompok mitra yaitu 1). teknik pembuatan frame dari bambu dilaksanakan pada tanggal 3 april 2018, 2). teknik

pengambilan lamun dilaksanakan pada tanggal 23 April 2018, 3). teknik transplantasi/penanaman lamun dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018.



Gambar 2. Proses Pembuatan Frame

D. KARYA UTAMA

Karya utama dari kegiatan program kemitraan masyarakat yaitu 1). Memberikan pengetahuan kepada mitra serta kepada masyarakat tentang pentingnya ekosistem lamun bagi manusia dan juga bagi biota laut, 2). Melatih mitra

cara transplantasi lamun dimana dilakukan dengan beberapa cara yaitu ditanam di polybag, lamun diikat di frame bambu dan lamun diambil dengan sekop dan di bawah ke lokasi penanaman dengan dimasukkan ke dalam coolbox.



Gambar 3. Penanaman lamun dengan metode peat pot (polybag)



Gambar 4. Penanaman lamun dengan menggunakan Metode TERFs (frame bambu)



Gambar 5. Penanaman lamun dengan memindahkan dengan sekop

E. ULASAN KARYA

1. Pengetahuan tentang pentingnya lamun

Setelah mitra diberikan pengetahuan tentang pentingnya lamun, maka terlihat ada perubahan yang terjadi pada mitra dimana mereka mulai melaksanakan kegiatan bersih pantai dimana ada hari-hari khusus yang mereka laksanakan untuk kerja bakti bersama. Dalam rangka membersihkan lokasi pesisir pantai maka masyarakat sekitar diingatkan agar tidak membuang sampah ke laut. Disamping itu juga mitra terus menerus menghimbau masyarakat untuk tetap memelihara kondisi pesisir pantai dengani baik.

2. Transplantasi lamun

Transplantasi lamun merupakan hal yang baru bagi masyarakat (mitra). Setelah mitra mengetahui bahwa lamun dapat ditransplantasi maka ada suatu pembaharuan yang dirasakan oleh mitra untuk dapat memperbaiki kerusakan lamun tersebut. Untuk transplantasi lamun ini maka hal yang sangat diperlukan yaitu perlu mengetahui lokasi donor lamun (lokasi pengambilan bibit). Lokasi yang dipilih adalah lokasi yang mempunyai ekosistem lamun yang sangat padat,

sehingga saat diambil maka tidak terlalu mempengaruhi perkembangan dari lamun. Daerah donor lamun di ambil dari perairan pantai ohoi Wab, perairan pantai pulau sepuluh dan perairan pantai Ohoi Rat. Daerah yang ketiga ini yang kemudian dijadikan sebagai lokasi donor tetap walau daerahnya jauh. Hal yang menjadi alasan diambilnya bibit lamun di Ohoi Rat karena pantainya memiliki ekosistem lamun yang sangat luas dan padat serta pantainya landai. Bibit lamun setelah diambil dari laut maka lamun akan dimauskkan ke dalam box stereofom terhindar dari cahaya matahari. Lamun ditanam di lokasi yang sudah ditentukan yaitu lokasi yang saat surut terendah masih tergenang air. Lamun di tanam dengan tiga cara yaitu dengan menggunakan peat pot, dengan frame dan dengan sekop. Lamun yang ditanam ke dalam polybak harus diisi tanahnya kemudian masukan lamun yang masih mempunyai akar agar dapat bertumbuh dengan baik.

Metode berikut yaitu dengan menggunakan frame yang terbuat dari bambu. Lamun di cuci bersih dan diikat sesuai dengan panjang lamun. Kemudian frame tersebut ditanamkan ke dalam pasir. Selanjutnya metode yang ketiga yaitu

memindahkan ulang lamun dengan sedimennya dengan menggunakan sekop, kemudian lamun dimasukkan ke dalam box stereofom dan di bawa ke lokasi penanamannya. Saat lamun ditanam sebaiknya saat terjadi surut terendah agar dapat memudahkan aktivitas penanaman.

F. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil pelaksanaan program kemitraan masyarakat terhadap kedua kelompok mitra, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Mitra dapat memahami tentang fungsi dan manfaat lamun disamping itu juga mitra mampu menerapkan teknik transplantasi lamun meliputi persiapan lokasi donor dan lokasi penanaman, dapat menyeleksi bibit lamun yang baik, dapat mengikat bibit lamun dan menyediakan konstruksi wadah transplantasi lamun. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dari pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan adanya penyuluhan yang diberikan kepada mitra dan juga masyarakat maka telah menambah pengetahuan dan memberikan kesadaran bagi mitra tentang pentingnya lamun bagi kehidupan manusia dan juga organisme di laut. Kegiatan ini juga memberikan dampak yang besar bagi mitra/masyarakat karena mitra mampu untuk melakukan teknik-teknik transplantasi lamun, dapat memilih bibit yang baik untuk transplantasi dan dapat menentukan lokasi yang sesuai untuk transplantasi lamun. Manfaat yang didapat bahwa terbentuknya manajemen yang baik untuk ekosistem

lamun dan pengetahuan mitra juga semakin meningkat.

H. DAFTAR PUSTAKA

Tangke, U. 2010. Ekosistem Padang Lamun (Manfaat, Fungsi dan Rehabilitasi). *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate) Volume 3 Edisi 1 (Mei 2010). Hal. 1-21*

Febriyantoro, Ita Riniatsih, Hadi Endrawati. 2013. Rekayasa Teknologi Transplantasi Lamun (*Enhalus Acoroides*) Di Kawasan Padang Lamun Perairan Prawean Bandengan Jepara. *Jurnal Penelitian Kelautan. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1-10 Online di: <http://ejournal-s1.undip.ac.id>. Hal. 1-10*

I. PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kemenristekdikti atas dana yang telah diberikan dalam melaksanakan program kemitraan masyarakat (PKM) Kelompok transplantasi lamun di Ohoi Dian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua LP2M Politeknik Perikanan Negeri Tual, serta semua pihak yang telah turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.